

**IBM DIVERSIFIKASI HANDICRAFT KERAJINAN TANGAN  
BERNILAI EKONOMIS, BERBASIS LIMBAH PERCA KAIN TENUN  
IKAT DI KELOMPOK  
IKM PETRA KABUPATEN SIKKA**

**Petrisia Widyasari Sudarmadji <sup>1</sup>, Yohanes Suban Pelli <sup>2</sup>**

Teknik Elektro, Politeknik Negeri Kupang

email: petrisia.pnk@gmail.com

Teknik Elektro, Politeknik Negeri Kupang

email: yohansessuban@yahoo.com

**ABSTRAK**

IbM diversifikasi kerajinan tangan yg memiliki nilai nilai ekonomi, berdasarkan sampah tambal sulam di IKM (industri kecil dan menengah) kabupaten PETRA SIKKA, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang penggunaan limbah tenun ikat tali, menjadi kerajinan tangan dari berbagai nilai ekonomi dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen kewirausahaan. Tujuan lainnya adalah menghasilkan produk diversifikasi produk kerajinan tangan yang beragam. Metode yang digunakan dalam menangani masalah mitra adalah kerjasama kemitraan dalam bentuk diskusi dan tanya jawab, sosialisasi / konseling dan metode pelatihan manajemen bisnis dan demonstrasi sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan diversifikasi kerajinan hadicraft nilai ekonomi berdasarkan pada tambalan tenun bekas di IKM (industri kecil dan menengah) kabupaten PETRA SIKKA. Program kemitraan untuk masyarakat ini menghasilkan output: produk kerajinan tangan seperti kalung, anting-anting, gelang, ikat kepala, kunci rambut (aksesoris rambut), jam dinding, tas dan lukisan. Metode yang disampaikan melalui layanan pelatihan dalam bentuk peningkatan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan limbah tenun ikat menjadi berbagai nilai ekonomis kerajinan kerajinan tangan sebagai upaya untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan. Output lain yang dihasilkan adalah publikasi melalui jurnal ilmiah dan media cetak. Deskripsi hasil yang dihasilkan didukung oleh spesifikasi peralatan dan bahan habis pakai sebagai dukungan untuk kegiatan pelatihan keterampilan.

**Kata kunci:** tahu limbah padat, manajemen bisnis, pengusaha baru

**ABSTRACT**

*IbM diversified handicraft of economic value, based on waste woven patchwork in SME (small and medium industry) PETRA SIKKA district, aims to improve the skills and knowledge of the use of waste weaving woven rope, into handicraft handicrafts of various economic value and improve understanding and knowledge of entrepreneurial management. Another goal is to produce a diversified handicraft handmade divers product. The methods used in dealing with partner problems are partnership cooperation in the form of discussion and question and answer, socialization / counseling and methods of business management training and demonstration as a form of implementation of skills training activities of diversification of handicraft hadicraft of economic value based on waste woven patchwork in IKM (small and medium industries) PETRA SIKKA district. This partnership program for the community produces the output: handicraft handicraft products such as necklaces, earrings, bracelets, headbands, pigtails (hair accessories), wall clocks, bags and paintings. Methods delivered through training services in the form of increased understanding, knowledge and skills of utilization of woven ikat wastes into various handicraft handicrafts economical value as an effort to foster entrepreneurship spirit. Other outputs produced are publications through scientific journals and print media. The resulting outcome description is supported by equipment and consumables specifications as a support for skill training activities.*

**Keywords:** solid waste know, business management, new entrepreneurs

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, sektor industri diawasi dan diatur oleh Kementerian Perindustrian yang dibentuk dalam rangka meningkatkan proses industrialisasi nasional guna mendukung pembangunan ekonomi nasional dan berupaya mengantisipasi dampak negatif dari globalisasi ekonomi dunia serta mempersiapkan perkembangan perekonomian nasional di masa yang akan datang. “Industrialisasi menuju kehidupan lebih baik”, merupakan motto Kementerian Perindustrian dalam upaya memajukan perindustrian Indonesia yaitu membawa negara Indonesia untuk menjadi negara industri yang tangguh di dunia pada tahun 2025, serta membangun industri manufaktur untuk menjadi tulang punggung perekonomian bangsa Indonesia. Salah satu program prioritas Kementerian Perindustrian adalah mengembangkan secara optimal potensi-potensi industri di daerah melalui program OVOP (*one village one product*, satu desa satu produk). Di Indonesia, prospek pengembangan OVOP dilakukan melalui pemberdayaan IKM ( industri kecil dan menengah). IKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat serta menumbuhkan aktivitas perekonomian di daerah. Pengembangan IKM merupakan bagian integral dari upaya pengembangan ekonomi kerakyatan dan pengentasan kemiskinan. Pengembangan IKM merupakan langkah strategis karena potensinya sangat besar dalam menggerakkan perekonomian dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Uraian hal-hal tersebut di dukung oleh data eksistensi dan peran IKM yang pada tahun 2007 mencapai 49,84 juta unit usaha atau setara dengan 99,99% dari pelaku usaha nasional, merupakan suatu bukti mengenai potensi keberhasilan IKM dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk, nilai ekspor dan investasi nasional. (Depko & UKM, 2008). Terkait penjelasan tersebut, dalam rangka meningkatkan efektifitas pengembangan IKM sekaligus meningkatkan perannya dalam perekonomian, kesejahteraan masyarakat dan mengurangi pengangguran di Indonesia maka diperlukan suatu upaya pengembangan IKM yang bertujuan untuk menggali dan mempromosikan serta meningkatkan daya saing produk lokal yang inovatif dan kreatif

yang memiliki keunikan dan kekhasan daerah berbasis pendekatan OVOP (*one village one product*). Pendekatan OVOP adalah suatu strategi pengembangan dan penguatan potensi daerah untuk menghasilkan satu produk yang unggul, berkelas global, yang memanfaatkan sumberdaya lokal (atau berbasis kompetensi inti daerah) yang bercirikan unik khas budaya dan keaslian lokal, bermutu dan berpenampilan baik, berpotensi pasar domestik dan ekspor serta di produksi secara kontinu. Atas dasar pemikiran tersebut diatas, maka jelas bahwa potensi dan peluang pengembangan IKM sangat potensial, dan hal ini sesuai dengan kondisi kelompok IKM yang berada di Kabupaten Sikka – Propinsi NTT. Salah satunya adalah IKM Petra yang sejatinya sejak awal didirikan, memfokuskan kegiatan pada sentra produksi tenun ikat khas maumere dan menerima jasa menjahit busana wanita berbahan tenun ikat. IKM Petra memiliki 24 perajin tenun yang secara kontinu memproduksi kain tenun ikat berupa sarung dan selendang dan 8 orang tenaga penjahit. Pemasaran IKM Petra masih bersifat konvensional atau masih bertaraf lokal, dan menjadi pemasok utama bagi supplier lokal yang berada di kabupaten SIKKA. Rantai pemasaran tersebut tentunya lebih menguntungkan supplier lokal sebagai penyambung distribusi produk dan promosi. Hal ini menjadi pemikiran tersendiri untuk menemukan strategi lain sebagai penambah penghasilan bagi perajin IKM Petra dengan modal kreativitas yang dimiliki. Proses pemesanan jahitan yang banyak, turut menyumbang limbah perca kain tenun yang selama ini di abaikan dan langsung dibuang. Hal ini membawa potensi positif dalam pemanfaatan limbah perca tenun menjadi suatu produk bernilai ekonomis berupa *handicraft* yang beragam (diversifikasi) sebagai wujud kreativitas. Hal ini tentunya menjadi peluang potensi sekaligus peluang usaha bagi IKM Petra di Kabupaten SIKKA – NTT. Potensi memanfaatkan limbah perca kain tenun ini nantinya akan dipadu dengan berbagai macam kain dan bahan lainnya untuk dibuat beranekaragam *handicraft* bernilai ekonomis berupa kalung, anting, gelang, bando, kucir rambut (*assesoris* wanita), jam dinding, tas dan lukisan. Diversifikasi *handicraft* berbahan perca tenun ikat, akan menjadi suatu keunikan dan ciri khas tersendiri bagi kabupaten SIKKA karena menggunakan limbah perca tenun ikat

SIKKA. Tujuan jangka panjang kegiatan ini adalah memotivasi ibu-ibu kelompok IKM PETRA dalam memanfaatkan limbah perca tenun menjadi aneka ragam kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tinggi dan memanejemen rintisan usaha baru berbasis limbah perca tenun ini, dari segi pemasaran secara sederhana sehingga mereka menjadi mandiri secara ekonomi.

- Dari berbagai uraian di atas maka kegiatan pengabdian masyarakat ini di fokuskan pada masalah :
- Kualitas sumber daya manusia ( SDM ) yang rendah dan kurang pengetahuan dalam pemanfaatan limbah perca tenun ikat, yang diolah menjadi diversifikasi *handicraft* kerajinan tangan bernilai ekonomis, sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan keterampilan untuk memanfaatkan limbah perca tenun ikat, serta merintis usaha baru guna menunjang pendapatan tambahan.
- Bagaimana memberikan pemahaman berupa tentang manajemen kewirausahaan untuk mendukung pengembangan usaha baru yang akan di terapkan.

## 1. METODE PENELITIAN

➤ **Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra adalah :**

a. Waktu dan Tempat :

Waktu pelaksanaan pengabdian ini adalah 8 bulan dan terhitung dari persetujuan kontrak. Pengabdian ini akan dilakukan pada lokasi mitra1 yaitu kelompok IKM (Industri kecil menengah) PETRA Kabupaten SIKKA – Propinsi NTT.

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan melakukan survey langsung maupun diskusi dengan mitra1 dan mitra2 untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan yang menjadi kebutuhan prioritas mitra adalah :

### 1. Kerjasama Kemitraan

Sangat dibutuhkan kerjasama kemitraan antara mitra1,

mitra2 dan Perguruan Tinggi ( PT ) untuk mendukung kegiatan mitra dalam pemberdayaan merintis usaha baru menjadi lebih baik

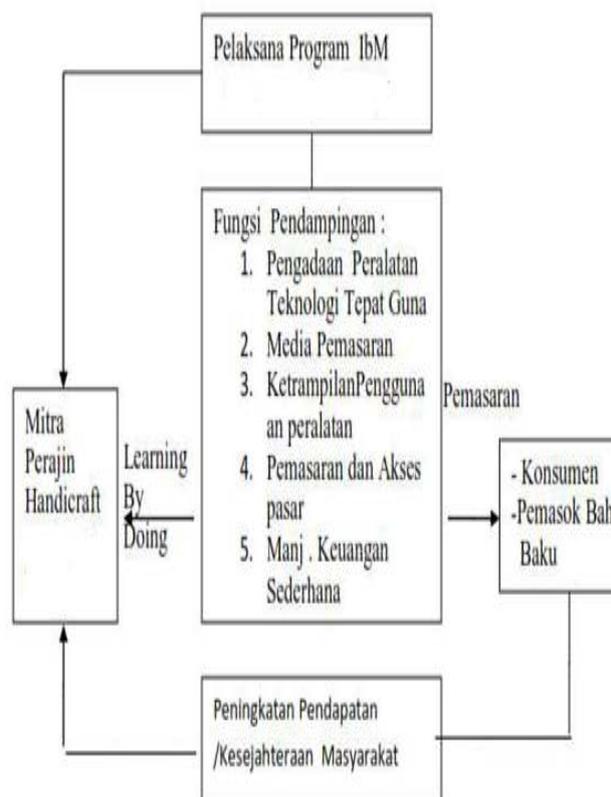
## 2. Sosialisasi / penyuluhan

Perlu adanya sosialisasi terhadap mitra1 dan mitra2 untuk menyatukan persepsi mengenai pemberdayaan usaha baru melalui pemanfaatan limbah perca tenun, sehingga mitra1 dan mitra2 paham dan bersedia bekerja sama dan menerima metode-metode yang akan disampaikan berupa pelatihan.

## 3. Pelatihan

Perlu adanya pelatihan bagi mitra untuk dapat meningkatkan pemahaman berwirausaha tentang manajemen usaha mitra untuk mendukung pengembangan rintisan usaha baru yang akan dijalankan oleh mitra.

Rencana yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini di asumsikan dalam bentuk flowchart seperti di bawah ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram alir rencana kerja

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan program ipteks bagi masyarakat (IbM) diversifikasi handicraft kerajinan tangan bernilai ekonomis, berbasis limbah perca kain tenun ikat di kelompok IKM (Industri Kecil dan Menengah) PETRA kabupaten SIKKA memberikan pendekatan dan penawaran kepada mitra untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Prosedur kerja dalam penyelesaian permasalahan yang di hadapi mitra adalah sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra melalui metode survey awal, wawancara dengan mitra dan observasi melihat beberapa perajin tenun ikat melakukan kegiatan, untuk mengetahui permasalahan yang paling mendesak.
2. Perancangan model pelatihan yang akan dilaksanakan dengan menentukan apa saja yang menjadi kebutuhan untuk mendukung kegiatan mitra, dengan berdasarkan informasi, seleksi konsep, evaluasi, menentukan

spesifikasi alat dan bahan yang digunakan, serta analisa biaya operasional.

3. Metode pendekatan yang dilakukan adalah metode *Learning By Doing*. Dalam metode ini perajin ataupun mitra, dalam mengikuti pelatihan tidak harus dengan meninggalkan pekerjaannya. Akan tetapi dalam proses pelatihan bisa dilaksanakan bersamaan dengan saat perajin melakukan pekerjaannya, hal ini sangat diuntungkan karena bahan baku di pasok langsung dari tempat perajin tenun ikat menenun. Dengan demikian diharapkan pelatihan yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.
4. Metode partisipatif, yang diterapkan dalam proses pelatihan dan pendampingan ini, keterlibatan partisipasi para perajin mitra-1 dan mitra-2 secara langsung dalam aplikasinya.
5. Pelatihan diversifikasi *handicraft* kerajinan tangan bernilai ekonomis, berbasis limbah perca kain tenun ikat di kelompok IKM (industri kecil dan menengah) PETRA Kabupaten SIKKA, dengan melibatkan mitra sebagai penerima informasi dan calon wirausaha baru.
6. Memberikan pelatihan **manajemen usaha** yang mendukung pengembangan usaha, sebelum mitra memulai usaha barunya.
7. Setelah mitra dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan, mitra siap menjalankan usaha barunya dengan **produk** yang dihasilkan sendiri dan sistem yang baru.
8. Pendampingan mitra dalam menjalankan usahanya.
9. Mengevaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian ini secara rutin sejak program ini dilaksanakan, sampai benar-benar mitra mandiri dalam mengatasi keterbatasan yang akan dialami.

Kegiatan pengabdian masyarakat terbagi dalam dua gelombang yaitu : Gelombang pertama dilakukan selama 4 hari mulai tanggal 19 s/d 22 Juni 2017 dan gelombang kedua dilakukan selama 1 hari pada tanggal 20 Juli 2017. Sedangkan jenis pelatihan di bagi menjadi 4 bagian :

- a. Pengenalan bahan baku dan pola pembuatan handicraft kerajinan tangan berbasis limbah perca tenun ikat meliputi alat, bahan serta standar operasional dalam Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) penggunaan alat kerja.
- b. Pelatihan pembuatan handicraft berupa kalung, anting, gelang, kucir rambut dan bando menggunakan perca tenun ikat
- c. Pengenalan dan pembuatan sketsa lukisan menggunakan perca tenun ikat, menjadi lukisan berlatar belakang tenun ikat
- d. Pelatihan pembuatan diversifikasi tas, clutch dan dompet menggunakan perca tenun ikat
- e. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan pengetahuan berwirausaha dalam merintis usaha baru yang dijalankan, meliputi : cashflow, break event point, menentukan harga produk setelah di produksi berdasarkan bahan baku serta ongkos kerja produksi
- f. Launching produk dengan komersialisasi merek “NICE HANDICRAFT” pada media massa elektronik dan cetak, serta penjualan pada gerai di LIPPO PLAZA Kupang sebagai indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat.

Peserta terdiri dari beberapa tingkat ibu-ibu dan remaja putri dari kedua mitra yaitu kelompok IKM (industry kecil menengah) PETRA sebagai pemasok bahan baku utama dan IKM (industry kecil menengah) SIKKA INDAH. Tim pelaksana membagi tingkatan materi yaitu, tingkat dasar dan tingkat menengah. Pembagian tingkat di sesuaikan dengan hasil pra-survey yang telah dilakukan sebulan sebelumnya sehingga pemberian

materi pun tepat sasaran. Untuk pelatihan dasar pengenalan bahan baku dan pelatihan pembuatan handicraft, maupun pengenalan standar operasional K3 wajib di berikan kepada semua peserta tingkat dasar dan tingkat menengah. Sedangkan untuk pelatihan manajemen kewirausahaan, lebih intensif diberikan kepada peserta yang memiliki latarbelakang pendidikan yang lebih memadai sehingga mampu menganalisis keuangan dan menentukan nilai produk yang dihasilkan berdasarkan perhitungan biaya bahan baku dan biaya produksi.

### DAMPAK DAN MANFAAT

Pelaksanaan kegiatan Ibm telah selesai di selenggarakan dan diakhiri dengan pembagian kuisisioner kepuasan peserta terhadap kegiatan Ibm. Kegiatan ini dibagikan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan yang di selenggarakan. Sebagai indikator keberhasilan atas produk yang dihasilkan, maka mitra sudah mengkomersialisasikan produk yang dihasilkan dengan nama merek “Nice Handycraft” dan sudah dijual/distribusi pada gerai Lippo Plaza Kupang dengan dukungan publikasi media cetak dan media elektronik online.

Adapun produk yang dihasilkan sebagai dampak dan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat yang di laksanakan adalah sebagai berikut :



Kegiatan Pelatihan PKM Diversifikasi *handicraft* kerajinan tangan bernilai ekonomis, berbasis limbah perca kain tenun ikat



Publikasi Kegiatan PKM sebagai wujud komersialisasi produk yang dihasilkan dengan merek "Nice Handycraft" pada media massa cetak lokal : " Harian Timor Express Edisi 20 Juni 2017".





## KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat (IbM) Diversifikasi Handicraft Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis, Berbasis Limbah Perca Tenun Ikat di Kelompok IKM (Industri Kecil dan Menengah) PETRA Kabupaten SIKKA maka dihasilkan adanya :

1. Peningkatan keterampilan serta pengetahuan pemanfaatan limbah perca tenun ikat, menjadi aneka *handicraft* kerajinan tangan bernilai ekonomis berupa metode-metode yang disampaikan melalui jasa pelatihan
2. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen kewirausahaan melalui jasa pelatihan.
3. Mendapatkan keterampilan tambahan dalam mengolah limbah perca tenun ikat berupa Produk diversifikasi handicraft kerajinan tangan yakni kalung, anting, gelang, bando, kucir rambut (assesoris wanita), jam dinding, tas dan lukisan.

## SARAN

Adapun saran yang diajukan pada kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Mitra mengalami kendala pada proses pengemasan yang belum modern sehingga handicraft hasil olahan limbah padat perca tenun ikat tidak terkemas baik dan menarik. Diharapkan akan di sempurnakan pada

penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan datang.

## REFERENSI

- <http://www.sinarharapan.co.id>. *Mengelola Lingkungan lewat UKM Berbasis Limbah. Data*. 13 April 2014
- <http://nttprov.go.id> *ekonomi-daerah#1-pertumbuhan-ekonomi NTT*, 13 April 2014
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Utama, 1991
- Inpres No.6 Tahun 2007 Tanggal 8 Juni 2007 tentang Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
- Kusnadi. *Peranan Seni Kerajinan (Tradisional dan Baru) dalam Pembangunan*. Yogyakarta : Kanisius, 1983
- Peraturan Menteri Perindustrian Nomor : 78/M-IND/PER/9/2007, *tentang peningkatan efektivitas pengembangan IKM melalui Pendekatan Satu Desa Satu Produk (OVOP)*
- Skagg, Paul. *Ethography In Product Design : Looking For Compensatory Behavior*. *Journal of Management and Marketing Research*. Brigham Young University : 2012